



SOSIALISASI DAMPAK EKONOMI DARI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA PARI SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

Slamet Widodo¹, Lambok Manurung², Ety Harya Ningsi³

¹Universitas Pembangunan Pancabudi, ^{2,3}Universitas Battuta

Corresponden: widodoprofesional@gmail.com

Naskah diterima; September 2024; disetujui Oktober 2024; publikasi online Oktober 2024

Abstract

Sosialisasi dampak ekonomi kepada warga kota Pari menggunakan data dan hasil dari penelitian ini yang dimana bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata di Kota Pari, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak langsung, tidak langsung, dan induksi dari kegiatan pariwisata. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, survei, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan infrastruktur. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti peningkatan biaya hidup dan kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, pariwisata, Kota Pari, Serdang Bedagai, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

Socialization of economic impacts to Pari city residents uses data and results from this study which aims to analyze the economic impact of tourism development in Pari City, Serdang Bedagai, North Sumatra. The study uses qualitative and quantitative approaches to measure the direct, indirect, and induced impacts of tourism activities. Data was obtained through in-depth interviews, surveys, and literature studies. The results of the study show that tourism development has made a significant contribution to increasing local community income, job creation, and infrastructure development. However, there are also negative impacts such as increased living costs and environmental damage.

Keywords: *Economic Impact, tourism, Pari City, Serdang Bedagai, Sustainable Development.*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata telah menjadi salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal di berbagai daerah, termasuk di Kota Pari, Serdang Bedagai, Sumatera Utara (Hasibuan & Armando, 2024). Pariwisata tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat mendorong pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Fitratun & Ridlwan (2018).

Namun, pengembangan pariwisata juga dapat menimbulkan berbagai tantangan dan dampak negatif yang perlu dikelola dengan baik (Ahmad & Burhanuddin (2023)). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata di daerah ini.

Dampak Ekonomi Pariwisata

Pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik pada tingkat lokal maupun

nasional. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara, yang berkontribusi pada surplus neraca pembayaran. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung, mulai dari sektor perhotelan, restoran, transportasi, hingga industri kreatif dan kerajinan lokal. Di tingkat lokal, pengembangan pariwisata dapat mendorong pembangunan infrastruktur dan meningkatkan standar hidup masyarakat setempat. Investasi dalam fasilitas pariwisata seperti bandara, jalan raya, dan sarana rekreasi dapat merangsang aktivitas ekonomi lainnya, menciptakan efek multiplier yang memperkuat ekonomi regional. Namun, penting untuk mengelola pertumbuhan ini dengan bijak untuk meminimalkan dampak negatif seperti overkomersialisasi dan kerusakan lingkungan yang dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dalam jangka panjang (Mathieson & Wall (2015).

Pengembangan Berkelanjutan

Pengembangan berkelanjutan merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam, serta keadilan sosial. Implementasi pengembangan berkelanjutan mencakup penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah dan emisi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang setara. Selain itu, pengembangan berkelanjutan mendorong inovasi dan adopsi teknologi hijau yang ramah lingkungan, serta partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengembangan berkelanjutan bukan hanya tentang mencapai target ekonomi jangka pendek, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk kemakmuran jangka panjang yang inklusif dan resilient (Bramwell & Lane (2015)

Dampak Sosial Pariwisata

Pariwisata memiliki dampak sosial yang kompleks dan beragam terhadap masyarakat lokal, baik positif maupun negatif. Secara positif, pariwisata dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, memperkuat identitas budaya, dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap keragaman. Peningkatan interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat dapat memperkaya pengalaman budaya dan memperluas wawasan kedua belah pihak. Di sisi lain, arus wisatawan yang tinggi dapat menyebabkan perubahan sosial yang signifikan, seperti komersialisasi budaya, perubahan gaya hidup, dan hilangnya tradisi lokal. Selain itu, ketimpangan sosial dapat meningkat apabila manfaat ekonomi pariwisata tidak terdistribusi secara merata, menyebabkan marginalisasi kelompok tertentu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan bahwa keuntungan sosial dan budaya dari pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Ap & Crompton (2019)

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai dan lapangan kerja melalui eksploitasi kekayaan intelektual, kreativitas, dan inovasi individu maupun kelompok. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti seni, musik, film, desain, arsitektur, periklanan, serta teknologi informasi dan komunikasi. Ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan karena kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan bernilai tinggi dengan dampak lingkungan yang relatif rendah. Selain itu, ekonomi kreatif juga berperan penting dalam diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional, dan meningkatkan daya saing global suatu negara. Di tingkat lokal, sektor ini dapat memperkuat identitas budaya dan komunitas, serta menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan industri kreatif berbasis

lokal. Namun, untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif, diperlukan dukungan kebijakan yang kondusif, akses terhadap pembiayaan, serta pengembangan kapasitas dan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif (Howkins (2019)).

Pariwisata dan Pembangunan Daerah

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan daerah seperti Kota Pari, memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya lokal. Sebagai destinasi wisata yang menarik, Kota Pari dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan yang menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan belanja. Selain itu, pengembangan pariwisata mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan kesehatan, yang juga bermanfaat bagi penduduk setempat. Di bidang sosial, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan standar hidup masyarakat lokal. Pariwisata juga berperan dalam pelestarian budaya dan warisan lokal, dengan mempromosikan kesenian, kerajinan, dan tradisi setempat kepada pengunjung. Namun, untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan, penting bagi Kota Pari untuk mengelola pariwisata dengan bijaksana, menjaga keseimbangan antara kebutuhan pengunjung dan kelestarian lingkungan serta budaya lokal, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak dalam jangka panjang (Sharpley & Telfer (2020)).

Pariwisata dan Kesejahteraan Sosial

Pariwisata memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kota Pari dengan berbagai cara yang mendalam dan berkelanjutan. Pertumbuhan sektor pariwisata menciptakan peluang kerja yang luas, baik langsung di industri perhotelan, restoran, dan transportasi, maupun tidak langsung melalui peningkatan permintaan terhadap produk lokal dan jasa pendukung. Peningkatan lapangan kerja ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan

pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pariwisata dapat memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk fasilitas kesehatan, pendidikan, dan rekreasi, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Di bidang sosial, interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat dapat memperkuat rasa kebanggaan dan identitas budaya, serta mendorong pemahaman dan toleransi antarbudaya. Namun, agar manfaat ini dapat dirasakan secara merata, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk kebijakan yang memastikan distribusi manfaat ekonomi yang adil dan menjaga kelestarian lingkungan serta warisan budaya Kota Pari (Smith & Puczko (2021)).

Pariwisata dan Globalisasi

Pariwisata dan globalisasi memiliki hubungan yang saling memperkuat, di mana pariwisata berfungsi sebagai salah satu pendorong utama globalisasi dengan mempercepat pertukaran budaya, ekonomi, dan informasi di seluruh dunia. Globalisasi memungkinkan peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antar negara, yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata melalui kemudahan perjalanan dan komunikasi. Pariwisata, pada gilirannya, mendorong globalisasi dengan memperkenalkan wisatawan pada berbagai budaya, gaya hidup, dan tradisi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pandangan dunia mereka dan mendorong kerjasama internasional. Namun, hubungan ini juga membawa tantangan, seperti homogenisasi budaya dan ketidaksetaraan ekonomi, di mana destinasi populer mungkin mengalami perubahan budaya yang signifikan dan ketergantungan ekonomi pada pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, yang tidak hanya memaksimalkan manfaat ekonomi dan budaya, tetapi juga mempertahankan keunikan lokal dan memastikan keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat (Mowforth & Munt (2018)).

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian

kali ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR). PAR pendekatan penelitian yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses penelitian dan pengembangan, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada aksi nyata yang dihasilkan dari proses penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

Penerapan PAR dalam pengembangan pariwisata dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi wisata yang ada di daerah. Para peneliti bekerja sama dengan masyarakat untuk menggali informasi tentang kondisi lokal, tantangan yang dihadapi, serta potensi-potensi yang belum terkelola secara optimal. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, wawancara mendalam, serta pengamatan langsung di lapangan, yang semuanya dilakukan dengan partisipasi aktif dari masyarakat.

Salah satu keunggulan PAR adalah kemampuannya untuk menghasilkan solusi yang relevan dan kontekstual, karena setiap langkah dalam penelitian ini dipandu oleh masukan dan wawasan dari masyarakat lokal. Misalnya, jika masyarakat mengidentifikasi bahwa kurangnya promosi dan infrastruktur sebagai hambatan utama dalam pengembangan pariwisata, langkah-langkah yang diambil selanjutnya akan difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam pemasaran digital dan pengembangan infrastruktur dasar, seperti akses jalan dan fasilitas kebersihan.

Selain itu, PAR juga mendorong keberlanjutan pengembangan pariwisata dengan memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki kepemilikan atas proyek yang dikembangkan. Kepemilikan ini penting untuk memastikan bahwa inisiatif yang dihasilkan dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat setelah intervensi awal selesai. Dalam konteks pengembangan pariwisata, hal ini bisa berarti masyarakat yang secara aktif mengelola dan mempromosikan destinasi wisata mereka, atau mengembangkan produk-produk pariwisata berbasis budaya lokal yang autentik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Langsung

Pengembangan pariwisata di Kota Pari, Serdang Bedagai, telah membawa dampak ekonomi langsung yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, berbagai sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang pesat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong peningkatan pendapatan bagi penduduk setempat.

Salah satu dampak ekonomi yang paling terasa adalah peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal melalui sektor perhotelan, restoran, dan jasa pariwisata lainnya. Banyak penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian atau sektor informal kini beralih atau menambah penghasilan dengan membuka usaha penginapan, warung makan, atau menjadi pemandu wisata. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang juga mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kerajinan tangan dan produk lokal yang menjadi oleh-oleh khas daerah.

Selain itu, pengembangan pariwisata di Kota Pari juga memberikan dampak positif pada pendapatan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi dari berbagai usaha pariwisata. Dana yang diperoleh dari sektor ini kemudian dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, serta program-program kesejahteraan masyarakat. Perputaran ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata ini juga memberikan multiplier effect, di mana peningkatan pendapatan di satu sektor berdampak pada sektor lainnya, seperti transportasi, pertanian, dan perdagangan.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Pengembangan pariwisata di Kota Pari, Serdang Bedagai, tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung yang jelas terlihat, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi tidak langsung yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dampak tidak

langsung ini seringkali lebih luas cakupannya, mempengaruhi berbagai sektor ekonomi lainnya dan menciptakan efek berantai yang positif.

Salah satu dampak ekonomi tidak langsung yang utama adalah peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Seiring dengan bertambahnya wisatawan, kebutuhan akan bahan baku untuk industri makanan, kerajinan, dan oleh-oleh lokal meningkat. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor pertanian, perikanan, dan industri rumahan di sekitar Kota Pari. Petani dan nelayan setempat, misalnya, mengalami peningkatan penjualan hasil panen dan tangkapan mereka karena permintaan dari restoran dan pasar lokal yang melayani wisatawan.

Selain itu, pengembangan pariwisata juga meningkatkan investasi di infrastruktur dan layanan publik. Untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, pemerintah daerah dan investor swasta sering kali berinvestasi dalam pembangunan jalan, penyediaan air bersih, jaringan listrik, serta layanan kesehatan dan pendidikan. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut di berbagai sektor.

Pengaruh lain yang penting adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Pengembangan pariwisata sering kali mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka, seperti seni, tarian, dan kerajinan tangan, sebagai daya tarik wisata. Upaya ini tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga membuka peluang ekonomi baru di sektor kreatif. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk menarik wisatawan juga dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam program-program pelestarian alam dan pengelolaan sampah, yang berdampak positif pada kualitas lingkungan di Kota Pari.

Efek tidak langsung lainnya adalah peningkatan keterampilan dan pendidikan masyarakat lokal. Dengan berkembangnya

pariwisata, masyarakat sering kali terdorong untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam hal bahasa asing, manajemen bisnis, maupun layanan pelanggan. Banyak institusi pendidikan dan pelatihan yang muncul untuk memenuhi kebutuhan ini, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di daerah tersebut dan memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, dampak ekonomi tidak langsung dari pengembangan pariwisata di Kota Pari, Serdang Bedagai, menciptakan efek domino yang menguntungkan, memperluas manfaat ekonomi ke berbagai sektor dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, pengembangan pariwisata ini dapat terus menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah tersebut.

Dampak Ekonomi Induksi

Dampak ekonomi induksi terjadi melalui efek pengganda (multiplier effect), di mana peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata memicu peningkatan konsumsi dan investasi di sektor lain, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dampak ekonomi induksi mengacu pada perubahan ekonomi yang terjadi sebagai hasil dari pengeluaran lebih lanjut oleh pekerja di sektor pariwisata dan sektor-sektor terkait, yang pada akhirnya mendorong peningkatan konsumsi dan investasi di masyarakat secara lebih luas.

Ketika pariwisata berkembang, banyak pekerjaan baru tercipta di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan layanan wisata lainnya. Pekerja yang terlibat dalam sektor-sektor ini menerima pendapatan dari pekerjaan mereka, yang kemudian dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan hiburan. Pengeluaran ini tidak hanya menguntungkan usaha lokal yang menyediakan barang dan jasa tersebut, tetapi juga menciptakan permintaan baru yang mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Misalnya, pendapatan yang diperoleh oleh

karyawan hotel atau restoran di Kota Pari dapat digunakan untuk membeli produk pertanian lokal atau membayar biaya pendidikan anak-anak mereka. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengeluaran mereka di sektor lain. Efek berantai ini menunjukkan bagaimana dampak ekonomi induksi memperkuat dan memperluas dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata.

Selain itu, peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh sektor pariwisata juga dapat memicu investasi lebih lanjut di berbagai sektor ekonomi. Masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pariwisata mungkin akan menabung dan berinvestasi dalam usaha baru, seperti membuka toko ritel, mengembangkan properti sewa, atau memulai bisnis kecil lainnya. Investasi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi lokal tetapi juga menciptakan peluang kerja baru, memperluas basis ekonomi daerah, dan meningkatkan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, pengembangan pariwisata sering kali menarik penduduk luar daerah atau investor untuk berinvestasi di Kota Pari. Investasi ini, baik dalam bentuk pembangunan properti, pembukaan usaha baru, atau perluasan layanan pariwisata, membawa tambahan modal ke daerah tersebut. Dengan demikian, dampak ekonomi induksi tidak hanya menguatkan ekonomi lokal, tetapi juga menarik sumber daya eksternal yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Tantangan dan Dampak Negatif

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tekanan terhadap lingkungan alam. Peningkatan jumlah wisatawan sering kali berakibat pada eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, seperti penggundulan hutan untuk pembangunan fasilitas wisata atau polusi air dan tanah akibat limbah yang tidak dikelola dengan baik. Kerusakan lingkungan ini dapat mengurangi daya tarik wisata alam yang menjadi salah satu keunggulan Kota Pari, dan dalam jangka panjang, dapat mengancam keberlanjutan pariwisata itu sendiri.

Selain itu, perkembangan pariwisata yang pesat dapat memicu urbanisasi yang tidak terkendali, di mana lahan pertanian dan ruang terbuka hijau diubah menjadi area komersial dan perumahan untuk mendukung industri pariwisata. Hal ini berpotensi menyebabkan hilangnya lahan produktif yang sebelumnya digunakan untuk pertanian, serta menimbulkan masalah kepadatan penduduk dan peningkatan harga tanah, yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, terutama bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari pertanian.

Dampak sosial negatif lainnya termasuk perubahan budaya dan nilai-nilai lokal. Arus masuk wisatawan yang membawa budaya dan kebiasaan dari luar dapat mengakibatkan benturan budaya dengan masyarakat setempat. Dalam jangka panjang, ini bisa menyebabkan erosi budaya lokal, di mana tradisi dan kearifan lokal mulai terkikis oleh pengaruh budaya luar yang lebih dominan. Selain itu, pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya komersialisasi budaya, di mana tradisi dan budaya lokal dieksploitasi untuk kepentingan ekonomi semata tanpa menghargai nilai-nilai aslinya.

Kemacetan lalu lintas dan tekanan terhadap infrastruktur kota juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Peningkatan jumlah wisatawan sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas infrastruktur, seperti jalan raya, fasilitas kesehatan, dan sistem pengelolaan limbah. Akibatnya, masyarakat setempat mungkin harus menghadapi kemacetan yang parah, kekurangan air bersih, atau penurunan kualitas layanan publik lainnya. Tekanan ini dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat lokal dan memicu ketidakpuasan yang dapat berdampak pada hubungan antara penduduk lokal dan wisatawan.

Tantangan lainnya adalah ketidakmerataan manfaat ekonomi dari pariwisata. Sering kali, hanya segelintir pihak yang mendapatkan keuntungan besar dari pengembangan pariwisata, sementara sebagian besar masyarakat lokal hanya mendapat manfaat yang sedikit. Ketidakmerataan ini dapat memperbesar kesenjangan sosial dan

ekonomi, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketegangan sosial di masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan dan dampak negatif ini, diperlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pariwisata dikembangkan dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan demikian, pariwisata di Kota Pari dapat terus berkembang tanpa mengorbankan kualitas lingkungan, budaya, dan kehidupan masyarakat setempat.

D. KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata di Kota Pari, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik secara langsung, tidak langsung, maupun induksi. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata, diperlukan upaya pengelolaan yang baik dalam mengatasi tantangan dan dampak negatif yang muncul. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur pariwisata, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pelaku usaha lokal, serta penerapan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan yang disampaikan melalui metode sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Firza Fauzan & Agussalim Burhanuddin (2023), Potensi dan Tantangan Pariwisata Maritim Kepulauan Seribu. DOI: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2391>
- Ap, J., & Crompton, J. L. (2019). Residents' strategies for responding to tourism impacts. *Journal of Travel Research*, 32(3), 47-50.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2015). *Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach*. London: Earthscan.
- Buhalis, D., & Law, R. (2023). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the internet – the state of eTourism research. *Tourism Management*, 65, 451-469.
- Fitratun Ramadhany Ahmad Ajib Ridlwan (2018), Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>

- Hasibuan, Feri Armando (2024), Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun dalam Meningkatkan Pemasaran pada Masa Pandemi di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/23818>
- Howkins, J. (2019). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Lew, A. A. (2017). Tourist Movements and Attraction. *Annals of Tourism Research*, 68, 16-28.
- Mathieson, A., & Wall, G. (2015). *Tourism: Economic, Physical, and Social Impacts*. London: Longman.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2018). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. London: Routledge.
- Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2020). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. Clevedon: Channel View Publications.
- Smith, M., & Puczko, L. (2021). *Health, Tourism and Hospitality: Spas, Wellness and Medical Travel*. London: Routledge.
- Weaver, D. (2020). *Ecotourism*. New York: John Wiley & Sons.